

## **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45**

### **Author**

Hastuti<sup>1</sup>, Masdar Mas'ud<sup>2</sup>, Serlin Serang<sup>3</sup>

### **Email**

[hastutir24@gmail.com](mailto:hastutir24@gmail.com)  
[masdar.masud@umi.ac.id](mailto:masdar.masud@umi.ac.id)  
[serlin.serang@umi.ac.id](mailto:serlin.serang@umi.ac.id)

### **Afiliasi**

<sup>1</sup>*Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia*  
<sup>2,3\*</sup>*Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan perusahaan pada kelompok perusahaan LQ-45, (2) menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan perusahaan pada kelompok perusahaan LQ-45, (3) menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan pada kelompok perusahaan LQ-45. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data sekunder dengan jumlah sampel 11 perusahaan pada perusahaan LQ-45, survey dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan November 2020. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu regresi berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) variabel Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Harga saham.

## **Pendahuluan**

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal di Indonesia awalnya dipandang belum memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Namun dengan berjalannya waktu mulai meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi, dan munculnya kebijakan pemerintah mengenai investasi. Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan, kemajuan itu terlihat dari meningkatnya volume perdagangan, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu (Astuti Ni Komang Budi, 2019).

(Gunarso, 2014) pasar modal kini memiliki peranan penting bagi suatu negara dalam bidang perekonomiannya termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi pasar modal dalam segi ekonomi adalah pasar modal sebagai fasilitas untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana (investor). Sedangkan fungsi keuangan yaitu memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan (Faleria et

al., 2017). Salah satu sektor yang termasuk dalam pasar modal LQ 45. Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai perusahaan sampel untuk diteliti. Alasannya karena saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga. Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya harga saham itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan pertambangan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga penurunan dari harga saham yang beredar di Pasar Bursa pada periode 2016-2018. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019).

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan itu sendiri dan tentu akan menarik minat investor. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham (Watung & Ilat, 2016). Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan karena kinerja yang baik akan menaikkan nilai harga saham, dan penilaian ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis teknikal dan fundamental. (Khikmawati & Agustina, 2015) mengungkapkan bahwa rasio keuangan dapat berguna sebagai pedoman investor untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu dan masa yang akan datang. Rasio keuangan terdiri dari lima jenis yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio pasar, dan rasio rentabilitas (*profitabilitas ratio*).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satunya adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan rasio untuk menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut (Wijaya, 2017) semakin besar persentase pendapatan bersih atau laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, dengan kata lain semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka dianggap perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Berikut ini fenomena harga saham di Pasar modal yang berkembang yang ditunjukkan oleh pergerakan saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun, periode mulai tahun 2016 hingga tahun 2018, saham LQ45, indeks saham dengan bagian yang paling penting yaitu saham-saham terbesar dan terlikuid, mengalami kenaikan. Naik 4,79 poin (0,51%), LQ 45 berakhir di 943,42. Adapun dalam lima hari busa terakhir, sepanjang 7 September-14 September 2018, IHSG telah naik 26,46 poin atau setara 0,45%. Berdasarkan data harga saham perusahaan LQ45 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham yang di tampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Pergerakan Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI 2016-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
			2016	2017	2018
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	1,695	1,860	1,215
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	6,000	6,350	4,290
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	895	625	4,590
4	ASII	Astra International Tbk	8,275	8,300	8,225
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	15,500	21,900	26,000
6	BBNI	Bank Negara Indonesia(Persero)Tbk	5,525	9,900	8,800
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia(Persero)Tbk	2,335	3,640	3,660
8	BBTN	Bank Tabungan Negara(Persero) Tbk	1.740	3.570	2.540
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,788	8,000	7,375
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.	1,465	2,260	2,390

11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	1,755	1,700	1,255
12	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	000	000	1,795
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3,090	3,000	7,225
14	CTRA	Ciputra Development Tbk	1,335	1,185	1,010
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	600	735	2,200
16	EXCL	XI Axiata Tbk	2,310	2,960	1,986
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	63,900	83,800	83,625
18	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk	3,830	4,730	3,710
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,575	8,900	10,450
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	2,820	2,890	3,260
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	7,925	7,625	7,450
22	INDY	Indika Energy Tbk	705	3,060	1,585
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	955	5,400	11,550
24	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	15,400	21,950	18,450
25	ITMG	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	16,875	20,700	20,250
26	JPFA	Jasa Marga (Persero) Tbk	1,455	1,300	2,150
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	4,320	6,400	4,280
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,515	1,690	1,520
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk	15,125	10,000	5,600
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	1,320	890	685
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	1,755	1,285	690
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara(Persero) Tbk	2,700	1,750	2,120
33	PTBA	Bukit Asam Tbk	12,500	2,460	4,300
34	PTPP	PP (Persero) Tbk	3,810	2,640	1,805
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk	565	685	620
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk	2,800	2,480	1,870
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	9,175	9,900	11,500
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	230	380	358
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	730	2,920	1,100
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	3,980	4,440	3,750
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	20,650	6,000	5,925
42	UNTR	United Tractors Tbk.	21,250	35,400	27,350
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	38,800	55,900	45,400
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2,360	1,550	1,655
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	2,550	2,210	1,680

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 ini cenderung mengalami fluktuasi. Harga saham yang mengalami fluktuasi disebabkan berbagai banyak hal misalnya kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk (perluasan usaha), pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, keputusan deviden, struktur pemodal, resiko dan pertumbuhan laba sedangkan harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana mampu mengendalikan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap harga sahamnya, penyebab hal tersebut karna adanya rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan hasil yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang di perusahaan-perusahaan sektor LQ-45 dengan tahun yang berbeda. sehingga peneliti memilih judul “**Pengaruh Net profit margin, Current Ratio dan Ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan LQ-45**”

### Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri baik yang diterbitkan oleh pemerintah publik *authorities* maupun perusahaan swasta (Asna & Graha, 2004). Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya seperti menabung di bank membeli tanah asuransi emas dan sebagainya. Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan *right issue*.

Terdapat empat jenis pasar modal yang diketahui oleh masyarakat luas yaitu pasar perdana (*primary market*), pasar sekunder (*secondary market*), pasar ketiga (*third market*), dan pasar keempat (*fourth market*). Pasar perdana adalah pasar dimana efek-efek yang diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di bursa efek. Disini, saham dan efek lainnya untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (broker-dealer) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Pasar sekunder merupakan pasar dari efek yang telah dicatatkan di bursa. Dengan kata lain, pasar sekunder merupakan tempat investor dapat melakukan jual beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa sebagai kelanjutan dari pasar perdana. Pasar ketiga disebut juga dengan OTC (*Over The Counter*) adalah sarana transaksi jual-beli efek antara anggota bursa (market maker) serta investor dan harga dibentuk oleh market maker. Dan pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa perantara efek.

Menurut (Arifin & Agustami, 2017) fungsi dari pasar modal yaitu sebagai sumber penghimpun dana, sebagai sarana investasi dan sebagai sarana pendorong investasi. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal bersifat kepemilikan atau bersifat utang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi. Adapun masing-masing jenis instrumen pasar modal diantaranya yaitu saham (*stock*), obligasi (*bond*), *right*, *warrant*, dan opsi. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 52 tahun 1976 tentang Pasar Modal Bapepam merupakan Badan Pelaksana Pasar Modal, yakni pihak yang melakukan pengelolaan, pengatur, penilaian, dan pengawasan di bursa efek.

### Saham

Saham didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Faoriko, 2013). Instrumen atau surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek berbentuk penyertaan modal (kepemilikan saham). Saham berwujud selembar kertas, menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Selembar saham memiliki harga atau nilai. Menurut (Watung & Ilat, 2016) saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut (Mardiyati & Rosalina, 2013) ada tiga jenis saham yaitu: yang pertama ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Yang kedua dilihat dari cara pemeliharaannya, maka saham dapat dibagi atas dua jenis yaitu saham atas unjuk dan saham atas nama. Dan jenis saham yang terakhir yaitu ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu saham unggulan, saham pendapatan, saham pertumbuhan, saham spekulatif dan saham sklikal.

Menurut (Rinati, 2016) saham memiliki karakteristik antara lain: 1). Hak atas Keuntungan Perusahaan Pemegang saham memiliki hak atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Pembagian keuntungan tersebut dikenal dengan istilah dividen atau pembagian dividen. 2). Hak atas Harta Perusahaan Pemegang saham pada dasarnya adalah pemilik perusahaan. Dengan demikian pemegang saham memiliki hak atas harta yang dimiliki perusahaan. Dan 3). Hak Suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Setiap pemegang saham mempunyai hak suara dalam RUPS. Setiap lembar saham mewakili satu hak suara (*one share one vote*) pada sebuah pemungutan suara (*voting*) di dalam RUPS. Menurut (Utama, 2018) ada beberapa macam keuntungan jika seseorang memiliki saham di suatu perusahaan diantaranya adalah dividen dan capital gain. Selain keuntungan, ada beberapa risiko

yang akan dihadapi oleh pemilik saham yaitu: tidak mendapatkan dividen, capital loss, risiko likuiditas, saham perusahaan di-delisting oleh bursa, saham di suspend, risiko sistematis dan non sistematis.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Wijaya, 2017). Menurut (Hutami, 2012) harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut (Gunarso, 2014) yaitu: harga saham nominal, harga saham perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah dan harga rata-rata. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Adapun yang termasuk faktor eksternal perusahaan adalah 1). Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. 2). Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. Dan 3). Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading. Sedangkan yang termasuk faktor internal perusahaan adalah 1). Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan. 2). Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Dan 3). Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* menurut (Azmi et al., 2016) Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut (Manoppo et al., 2017) *Net Profit Margin* adalah Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Fungsi dari margin laba bersih sendiri adalah sebagai tolak ukur kesuksesan suatu usaha secara menyeluruh. Margin laba bersih dengan nilai tinggi menunjukkan bahwa penetapan harga produk dan pengendalian biaya suatu usaha sudah dilakukan secara benar. Selain itu, margin ini juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil usaha dari industri yang sama.

Menurut (Utama, 2018) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah *current ratio*/ rasio lancar, *debt ratio*/ rasio hutang, *salesgrowth*/ pertumbuhan penjualan, *inventory turnover* rasio/ perputaran persediaan, *receivable turnover* rasio/ rasio perputaran piutang dan *working capital turnover* rasio/ rasio perputaran modal kerja. Pengukuran *Net Profit Margin* dihitung menggunakan perbandingan laba setelah pajak dan penjualan bersih. Adapun rumus untuk mencari *Net Profit Margin* menurut (Watung & Ilat, 2016) yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### **Current Ratio**

*Current Ratio* adalah suatu metrik keuangan yang digunakan dengan mengukur uang tunai jangka pendek yang tersedia pada perusahaan. Hal ini akan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghapus seluruh utangnya yang sedang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun (Faleria et al., 2017). Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan (Deitiana, 2013). Calon kreditur umumnya menggunakan

rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan.

*Current Ratio* akan membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilainya, maka akan semakin stabil perusahaan tersebut (Batubara & Purnama, 2017). Sebaliknya, semakin rendah angkanya, maka akan semakin berisiko dalam masalah likuiditas. Nilai rasio lancar atau *Current Ratio* yang kurang dari 1 menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki utang dalam kurung waktu 12 bulan kedepan lebih dari nilai aset jangka pendeknya, atau uang tunai dan aset perusahaan tersebut berpotensi di likuidasi dalam kurun waktu tersebut. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki nilai rasio 3 atau lebih dari itu akan dinilai sebagai perusahaan yang tidak mampu mengawasi asetnya dengan benar. Rasio Lancar dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*current assets*) dengan Kewajiban atau Hutang Lancar (*current liabilities*). Berikut ini adalah rumus rasio lancar:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

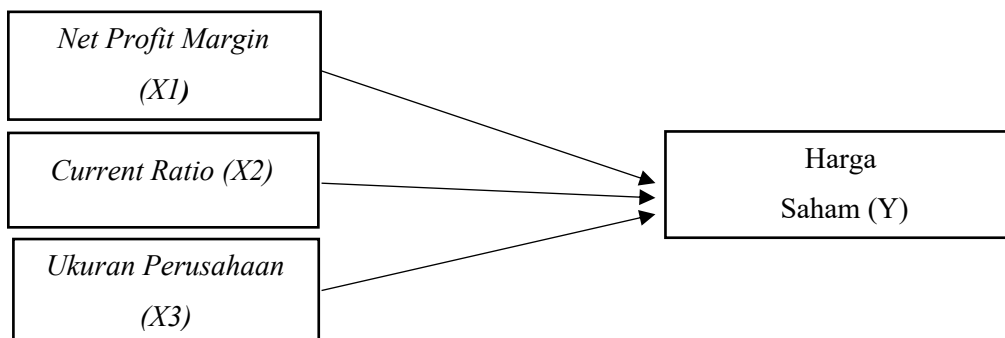
Pengertian ukuran perusahaan menurut (Setiadewi & Purbawangsa, 2015) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *Equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut (Mentari, 2012) adalah perusahaan besar yang sudah memiliki reputasi baik akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. (Astuti Ni Komang Budi, 2019) menjelaskan investor akan merespon positif sehingga harga saham akan meningkat. Kemudian pada umumnya perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi. Pada umumnya perusahaan dengan ukuran kecil sangat beresikoterhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan saham dengan ukuran besar. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktortenaga kerja, nilai pasar saham, *log size*, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan menurut (Putranto & Darmawan, 2018) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Jadi dapat dikatakan bahwa total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Rumus pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian kami adalah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dan kerangka konseptual pada gambar 1, maka hipotesis dalam penelitian kami adalah.

**H1:** *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

**H2:** *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

**H3:** Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

**Metode Penelitian**

Penelitian kami termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini, kami melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada galeri investasi STIM Nitro Makassar Jl. Prof. Abdurahman Basalamah No. 101 Makassar dengan waktu penelitian selama 1 bulan yang dimulai dari awal bulan oktober sampai dengan akhir bulan november 2020. populasi dalam penelitian ini adalah Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020 dengan jumlah 45 (empat puluh lima) perusahaan sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 11 perusahaan sebagai sampel.

Adapun jenis data dalam penelitian kami dibagi atas dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan proporsi kepemilikan perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dari informasi-informasi sekitar pokok bahasan, baik lisan maupun tulisan, data ini berupa gambaran perusahaan. Sumber data dalam penelitian kami yaitu data sekunder, yaitu data yang tidak langsung didapatkan dari perusahaan tapi diperoleh dalam bentuk data-data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia. Dalam mengumpulkan data untuk mendukung penelitian ini, kami menggunakan teknik kepustakaan (*library research*), yaitu informasi yang diperoleh dengan mempelajari referensi, membaca buku-buku literatur dan karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Dan teknik yang kedua yaitu dokumentasi (*documentary research*), yaitu pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan proporsi kepemilikan perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Dalam menganalisis sebuah data, kami menggunakan dua pengujian yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dan pengujian yang kedua yaitu pengujian analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t partial.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 11 (sebelas) perusahaan yaitu Astra International Tbk, Charcen Pokphand Indonesia Tbk, Gudang Garam Tbk, H.M. Sampoerna Tbk, Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, Inducement Tunggal Prakarsa Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Chandra Asri Petrochemical Tbk, United Tractors Tbk, Unilever Indonesia Tbk.

**Deskripsi Variabel**

➤ **Net Profit Margin (NPM)**

Tabel 1. Data *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan LQ-45 di BEI Tahun 2015-2019

NO	KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA
1	ASII	8.48	10.11	11.24	11.44	11.22	10.49
2	CPIN	6.09	5.82	5.06	8.44	6.19	6.32
3	GGRM	9.17	8.75	9.31	8.14	9.84	9.04
4	HMSP	11.64	13.37	12.79	12.68	12.94	12.68
5	ICBP	9.21	10.54	9.95	12.13	12.67	10.91
6	INTP	24.48	25.19	12.89	7.54	11.51	16.32
9	SMGR	16.79	17.35	7.35	10.06	5.87	11.48

7	TLKM	22.75	25.08	25.50	20.63	20.35	22.86
8	TPIA	1.91	15.55	13.83	7.17	1.26	7.94
10	UNTR	5.66	11.21	11.89	13.59	13.19	11.11
11	UNVR	16.04	15.96	17.00	21.79	17.22	17.61

Sumber: Galeri Investasi STIM Nitro Makassar

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi terjadi pada perusahaan TLKM pada tahun 2017 yaitu sebesar 25.50 %. Sedangkan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada perusahaan TPIA pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.26 %.

➤ **Current Rasio (CR)**

Tabel 2. Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan LQ-45 di BEI Tahun 2015-2019

NO	KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA
1	ASII	137.93	123.94	122.86	114.72	129.11	125.71
2	CPIN	210.62	217.28	231.66	297.87	256.31	242.75
3	GGRM	177.04	193.79	193.44	205.81	206.19	195.25
4	HMSP	656.74	523.41	527.23	430.20	327.61	493.03
5	ICBP	232.60	240.68	242.84	195.17	253.56	232.97
6	INTP	488.66	452.50	370.31	313.73	331.21	391.28
7	SMGR	159.70	127.25	156.78	195.15	136.09	154.95
8	TLKM	135.29	119.97	104.82	93.53	71.48	105.01
9	TPIA	110.29	152.56	243.37	205.18	180.64	178.41
10	UNTR	214.77	229.88	180.44	114.07	155.98	179.02
11	UNVR	65.40	60.56	63.37	74.77	65.28	65.87

Sumber: Galeri Investasi STIM Nitro Makassar

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat *Current Ratio* (CR) Perusahaan LQ-45 di BEI 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada perusahaan HMSP pada tahun 2015 yaitu sebesar 656.74%. Sedangkan tingkat *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada perusahaan UNVR pada tahun 2016 yaitu sebesar 60.56%.

➤ **Ukuran Perusahaan**

Tabel 3. Data Ukuran Perusahaan LQ-45 di BEI Tahun 2015-2019

NO	KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA
1	ASII	19.31	19.38	19.50	19.65	19.67	19.51
2	CPIN	17.02	17.01	17.01	17.13	17.19	17.07
3	GGRM	17.96	17.95	18.01	18.05	18.18	18.03
4	HMSP	17.45	17.56	17.57	17.65	17.74	17.59
5	ICBP	17.09	17.17	17.26	17.35	17.47	17.26
6	INTP	17.13	17.22	17.17	17.14	17.13	17.16
7	SMGR	17.45	17.61	17.71	17.75	18.19	17.74
8	TLKM	18.92	19.00	19.26	19.14	19.64	19.19
9	TPIA	17.12	17.16	17.51	17.64	17.05	17.29
10	UNTR	17.93	17.97	18.22	18.57	18.05	18.14
11	UNVR	16.57	16.63	16.75	16.78	16.84	16.71

Sumber: Galeri Investasi STIM Nitro Makassar



Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa tingkat Ukuran Perusahaan dengan menggunakan Log total aset pada perusahaan LQ-45 di BEI 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan ASII pada tahun 2019 yaitu sebesar 19.67. Sedangkan tingkat Ukuran Perusahaan terendah terjadi pada perusahaan UNVR pada tahun 2015 yaitu sebesar 16.57.

➤ **Harga Saham**

Tabel 4. Data Harga Saham Perusahaan LQ-45 di BEI Tahun 2015-2019

NO	KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA
1	ASII	6,000	8,275	8,300	8,225	7,000	7,560
2	CPIN	130	1,465	3,000	7,225	5,375	3,439
3	GGRM	55,000	63,900	83,800	83,625	75,500	72,365
4	HMSP	94,000	3,830	4,730	3,710	3,030	21,860
5	ICBP	13,475	8,575	8,900	10,450	10,700	10,420
6	INTP	22,32	15,400	21,950	18,450	22,475	19,569
7	SMGR	11,400	9,175	9,900	11,500	12,875	10,970
8	TLKM	3,105	3,980	4,440	3,750	4,300	3,915
9	TPIA	3,445	20,650	6,000	5,925	6,275	8,459
10	UNTR	16,950	21,250	35,400	27,350	24,925	25,175
11	UNVR	37,000	38,800	55,900	45,400	43,600	44,140

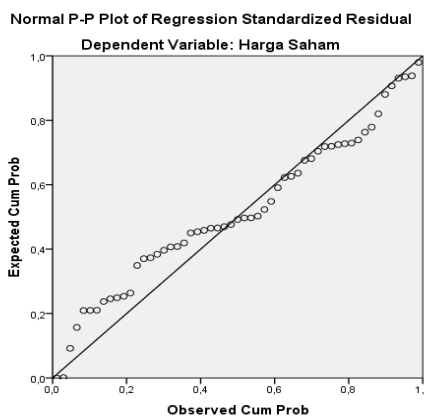
Sumber: Galeri Investasi STIM Nitro Makassar

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat Harga Saham Perusahaan LQ-45 di BEI 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat Harga Saham tertinggi terjadi pada perusahaan HMSP pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 94,000 Sedangkan tingkat Harga Saham terendah terjadi pada perusahaan HMSP pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 3,030.

**Hasil Analisis**

➤ **Uji Normalitas**

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas diantaranya analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Normal Probability Plot

Sumber: Hasil olahan menggunakan spss versi 25.00

Dari gambar 2 dapat dilihat pada normal probability plot bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

➤ Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas tolerance value diatas 0.10 atau nilai VIF di bawah 10. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

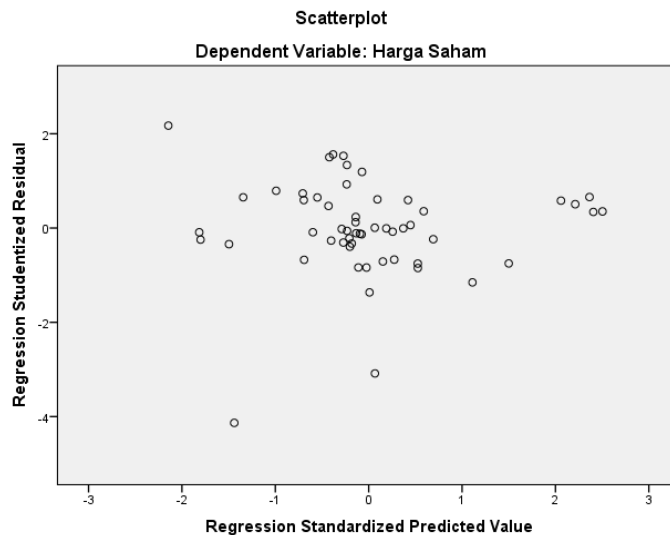
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	,976	1,025
CR	,947	1,056
UP	,929	1,077

Sumber: Hasil olahan menggunakan spss versi 25.00

Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil nilai tolerance value setiap variabel diatas 0.10 dan nilai VIF setiap variabel bebas di bawah 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada masing-masing variabel.

➤ Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dianalisa melalui uji glejser dengan melihat tingkat signifikansi. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik Scatterplot berikut ini:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil olahan menggunakan spss versi 25.00

Hasil pengamatan dengan menggunakan grafik scatterplot dapat diketahui bahwa pola menyebar di bawah dan di atas angka nol sumbu Y, hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi heterokedasitas.

➤ Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model, akan dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 <sup>a</sup>	,194	,192	1,63291	1,996

Sumber: Hasil olahan menggunakan spss versi 25.00

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,996, angka DW tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga korelasi antar variabel dalam suatu model tidak dipengaruhi oleh data periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan model penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

**Persamaan Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang Pengaruh *Net profit margin*, *Current Ratio* dan Ukuran perusahaan terhadap harga saham yang diperoleh dengan program SPSS (*Statistical Product and Service solution*) versi 25.00, dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,166	5,709		1,606	,115
NPM	,211	,173	,204	1,220	,096
CR	-,619	,157	-,612	-3,943	,000
UP	-1,024	,212	-,797	-4,830	,000

Sumber: Hasil olahan menggunakan spss versi 25.00

Berdasarkan tabel 7 diatas, model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 9,166 + 0,211X_1 - 0,619X_2 - 1,024X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Nilai konstanta sebesar 9,166 yang berarti bahwa jika ada atau tidak ada pengaruh dari variabel independen, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp 9,166. 2). Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (x1) menunjukkan angka 0,211 yang berarti bahwa jika nilai *Current Ratio* dan ukuran perusahaan bernilai konstan dan setiap persentase peningkatan *Net Profit Margin* sebesar Rp 1, harga saham akan menurunkan sebesar Rp 0,211. 3). Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (x2) menunjukkan angka -0,619 yang berarti bahwa jika nilai *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan bernilai konstan dan setiap persentase peningkatan *Current Ratio* sebesar Rp 1, harga saham akan meningkat sebesar Rp 0,619. Dan 4). Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (x3) menunjukkan angka -1,024 yang berarti bahwa jika nilai *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* bernilai konstan dan setiap persentase peningkatan ukuran perusahaan sebesar Rp 1, harga saham akan menurunkan sebesar Rp 1,024.

**Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila di atas 0,5 mendekati 1. Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai *R square* makin mendekati satu, maka variabel-variabel independennya telah memberikan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 25.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 <sup>a</sup>	,194	,192	1,63291	1,996

Sumber: Hasil olahan menggunakan spss versi 25.00

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,440 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah lemah. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 19,4% yang berarti setiap perubahan harga saham yang dapat di jelaskan oleh ketiga variabel adalah sebesar 19,4% dan sisanya 80,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya deviden, DAR, DER, ROA, ROE, dan lainnya.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t). nilai probabilitas (sig) diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS versi 25.00. Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan: a.  $H_0$  : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. b.  $H_a$  : Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteris pengambilan keputusan adalah: Berdasarkan nilai probabilitas yang terdiri atas: 1) Jika probabilitas (sig)  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. 2) Jika probabilitas (sig)  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 9. Hasil Pengujian t Statistic

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,166	5,709		1,606	,115
NPM	,211	,173	,204	1,220	,096
CR	-,619	,157	-,612	-3,943	,000
UP	-1,024	,212	-,797	-4,830	,000

Sumber: Hasil olahan menggunakan spss versi 25.00

#### ➤ Uji t Variabel X1 (*Net Profit Margin*)

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,096  $> 0,05$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Dengan demikian, variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### ➤ Uji t Variabel X2 (*Current Rasio*)

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,000  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Dengan demikian, variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### ➤ Uji t Variabel X3 (*Ukuran Perusahaan*)

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan menghasilkan nilai probabilitas (sig) = 0,000  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Dengan demikian, variabel Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pembahasan

#### ➤ Pengaruh *Net Profit Margin* (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* dalam kurun waktu lima tahun *Net Profit Margin* cenderung mengalami fluktuasi dimana Fenomena yang terjadi menjelaskan bahwa kenaikan Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi terjadi pada

perusahaan TLKM pada tahun 2017 Sedangkan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada perusahaan TPIA pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian tingkat signifikansi yang diperoleh pada pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu berdasarkan nilai probabilitas maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa arah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) searah, jika variabel independen naik maka variabel dependen naik. Apabila *Net Profit Margin* naik maka harga saham akan meningkat. Begitu pula sebaliknya. Arti tidak signifikan *Net Profit Margin* menandakan dimana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi.

➤ **Pengaruh *Current Ratio* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dalam kurun waktu lima tahun *Current Ratio* cenderung mengalami fluktuasi dimana Tingkat *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada perusahaan HMSP pada tahun 2015 yaitu Sedangkan tingkat *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada perusahaan UNVR pada tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian tingkat signifikansi yang diperoleh pada pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu berdasarkan nilai probabilitas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa arah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tidak searah, jika variabel independen naik maka variabel dependen menurun. Apabila *Current Ratio* menurun maka harga saham akan naik. *Current Ratio* memiliki keterbatasan, dimana pihak manajemen dapat melakukan langkah-langka tertentu untuk membuat neraca agar tampak baik sehingga menghasilkan *Current Ratio* yang baik. Dengan kemungkinan ini maka investor bisa saja tidak memasukan *Current Ratio* dalam pertimbangannya.

➤ **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dalam kurun waktu lima tahun tingkat Ukuran Perusahaan dengan menggunakan Log total aset pada perusahaan LQ-45 di BEI 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan ASII pada tahun 2019 Sedangkan tingkat Ukuran Perusahaan terendah terjadi pada perusahaan UNVR pada tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian tingkat signifikansi yang diperoleh pada pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu berdasarkan nilai probabilitas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa arah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tidak searah, jika variabel independen naik maka variabel dependen menurun. Apabila Ukuran perusahaan menurun maka harga saham akan meningkat. Begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh keadaan iklim ekonomi yang belum stabil, sehingga perusahaan dalam menjalankan usahanya belum efektif dalam mengelola aset perusahaan dan membuat laba atau keuntungan yang dihasilkan.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Dalam kurun waktu lima tahun *Net Profit Margin* cenderung mengalami fluktuasi dimana Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi terjadi pada perusahaan TLKM pada tahun 2017 Sedangkan tingkat *Net*

*Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada perusahaan TPIA pada tahun 2019. Dari hasil yang penelitian diperoleh variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2). Dalam kurun waktu lima tahun *Current Rasio* cenderung mengalami fluktuasi dimana Tingkat *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada perusahaan HMSP pada tahun 2015 yaitu Sedangkan tingkat *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada perusahaan UNVR pada tahun 2016. Dari hasil penelitian diperoleh variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan 3). Dalam kurun waktu lima tahun *Current Rasio* cenderung mengalami fluktuasi dimana Tingkat Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan ASII pada tahun 2019 Sedangkan tingkat Ukuran Perusahaan terendah terjadi pada perusahaan UNVR pada tahun 2015. Dari hasil penelitian diperoleh Variabel Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Referensi

- arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V4i3.4673>
- Asna, & Graha, A. N. (2004). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. 192–212.
- Astuti Ni Komang Budi, Y. I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jbe Jurnal Bingkai Ekonomi*, 8(5), 3275–3302.
- Azmi, M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm), Return On Assets (Roa) Dan *Current Ratio* (Cr) Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jabe (Journal Of Accounting And Business Education)*, 1(2), 79–92.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh *Current Ratio*, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan Lq 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88. <http://www.tsm.ac.id/jba>
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, *Net Profit Margin* Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204–212. <https://doi.org/10.32400/Gc.12.2.17483.2017>
- Faoriko, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Universidade Federal Do Triângulo Mineiro*, 53(9), 1689–1699. [/Citations?View\\_Op=View\\_Citation&Continue=/Scholar%3fh1%3dpt-Br%26as\\_Sdt%3d0,5%26scilib%3d1&Citilm=1&Citation\\_For\\_View=Ws0xi2waaaaj:2osognq5qmec&Hl=Pt-Br&Oi=P](https://doi.org/10.32400/Gc.12.2.17483.2017)
- Fitrianiingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/Jrat.V12i1.5347>
- Gunarso, P. (2014). Laba Akuntansi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 63–71.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V1i2.1001>
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–8.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). The Influence Of Current Ratio, Debt To Equity

- Ratio, Return On Assets And *Net Profit Margin* To Share Prices In Food And Beverages Companies Listed On The Stock Exchange (2013-2015 Period). *Journal Emba*, 5(2), 1813–1822.
- Mardiyati, U., & Rosalina, A. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflansi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi)*, 4(1), 1–15.
- Mentari, R. I. (2012). Dampak Roe, Npm, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei Pperiode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi, Udinus*, 1–17.
- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 56(1), 110–117.
- Rinati, I. (2016). Pengaruh Npm, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 1, 67. [Http://Repositorioacademico.Upc.Edu.Pe/Upc/Bitstream/10757/273410/2/Kortecho.Pdf](http://Repositorioacademico.Upc.Edu.Pe/Upc/Bitstream/10757/273410/2/Kortecho.Pdf)
- Setiadewi, K. A. Y., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Dengan Herawati ( 2012 ) Yang Membuktikan Profitabilitas Secara Signifikan. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan*, 596–609.
- Utama, E. W. (2018). Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Tbk Tahun 2011-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V2i1.33>
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), *Net Profit Margin* (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529. <https://doi.org/10.35794/Emba.V4i2.13108>
- Wijaya, R. (2017). Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 459–472. <https://doi.org/10.26905/Jkdp.V21i3.1432>